

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI
1 MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagai
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh

ERLI MARLINA

NIM: 133111269

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri ERLI MARLINA

NIM: 133111269

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : ERLI MARLINA

NIM : 133111269

Judul :UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

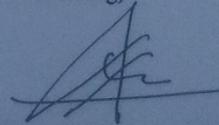
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Juli 2017

Pembimbing,



Drs. H. Suparmin, M.Pd

NIP: 19521010 197703 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017 yang disusun oleh Erli Marlina telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

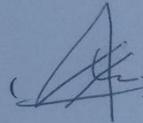
Penguji I

Merangkap Ketua : Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed.Mgmt
NIP. 19731231 200112 1 006

()

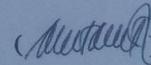
Penguji II

Merangkap Sekretaris : Drs. H. Suparmin, M.Pd
NIP. 19521010 197703 1 003

()

Penguji Utama

: Drs. Aminudin, M.S.I
NIP. 19620218 199403 1 002

()

Surakarta, 16 Agustus 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Surakarta


Dr. H. Givoto, M.Hum
NIP. 19670224 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suyono dan Ibu Narti yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak-kakakku tersayang Aristin Nusiana S.Pd.,Sd, Lina Agustina, dan Yuqit Mei Pamungkas yang selalu memberikan semangat dan doa selama ini.
3. Keponakan-keponakan tersayang Kholifathul Mukharomah, Zaki Zainal Mutaqim, Iyuqi Fahrudin Rahmat, Narendra Erabani Radinka, Gieral Naraya, Lizzi Afifah Ramadhani.
4. Keluarga dan sanak saudara yang senantiasa mendoakanku.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Surakarta yang senantiasa mendidik dan mengarahkanku.
6. Teman-teman seperjuangan terutama PAI kelas H
7. Kampus Tercinta IAIN Surakarta

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

“Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan mereka menyakini ayat-ayat Kami” (Q.S As-Sajdah : 24)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ERLI MARLINA

NIM : 133111269

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 28 Juli 2017

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
38884AEF260703824
6000
RUPIAH

ERLI MARLINA

NIM: 133111269

ABSTRAK

Erli Marlina (133111269). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pembimbing : Drs. H. Suparmin, M.Pd

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam

Tercapainya tujuan pendidikan nasional akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi profesional. Akan tetapi disini guru sudah berkompoten dalam bidangnya. Sehingga hasil proses belajar mengajar berlangsung sudah baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Masaran Sragen dari bulan April sampai Juni 2017. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Masaran Sragen, sedangkan informannya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru Lainnya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sedangkan teknik analisisnya menggunakan teknik analisis interaktif, tahapan yang ditempuh adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen adalah sebagai berikut: 1) menyediakan perpustakaan, karena perpustakaan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat membaca, tukar pikiran, dan memperluas cakrawala, 2) Mengadakan *workshop*, dengan *workshop*, akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran, 3) Mensupervisi, bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar, 4) Memberikan penghargaan (*reward*), dengan penghargaan guru akan semakin terpacu untuk mengukir prestasi yang positif dan produktif, 5) Komunikasi pribadi antara kepala sekolah dengan guru, dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, 6) Mengikuti diklat, dalam mengikuti guru Pendidikan Agama Islam diklat diharapkan guru mampu menambah pengetahuannya dan wawasan, 7) Kegiatan MGMP guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa saling memberikan masukan yang bisa memecahkan masalah dan menambah gagasan. Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap profesional guru Pendidikan Agama Islam dilandasi dengan mutu pendidikan meningkat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum, selaku Ketua Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Drs. H. Suparmin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Munadi, M.Pd, selaku wali studi yang telah memberikan banyak masukan dan pengertian selama penulis belajar di IAIN Surakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Bapak Ramelan, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Masaran Sragen yang telah memberikan izin penelitian.

8. Bapak Rusmanto S.Ag, Bapak Selamat Mulyo S.Ag, dan Ibu Anik Setyaningsih dan semua guru SMP Negeri 1 Masaran Sragen yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Sahabatku yang telah menyemangati hingga telah terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-temanku kelas H yang senantiasa memberi semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 28 Juli 2017

Penulis

Erli Marlina

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMANPERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Upaya Kepala Sekolah | 11 |
| a. Pengertian Upaya | 11 |
| b. PengertianKepalaSekolah..... | 11 |
| c. Tugas Kepala Sekolah | 13 |
| d. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam..... | 19 |
| 2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama islam..... | 24 |
| a. Pengertian Kompetensi Profesional..... | 24 |
| b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam..... | 28 |
| c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam..... | 30 |

| | |
|---|----|
| d. Kewajiban Guru pendidikan agama Islam..... | 34 |
| B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu | 36 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 39 |
| BAB III: METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Setting Penelitian | 42 |
| 1.Tempat Penelitian | 42 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 42 |
| C. Subyek dan Informan..... | 42 |
| 1. Subyek Penelitian..... | 42 |
| 2. Informan Penelitian | 43 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 43 |
| 1. Metode Observasi | 43 |
| 2. Metode wawancara..... | 44 |
| 3. Metode Dokumentasi | 44 |
| E. Keabsahan Data..... | 45 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | |
| A. Hasil Temuan Penelitian | 50 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR IAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 01 Pedoman Wawancara..... | 76 |
| Lampiran 02 Pedoman Observasi..... | 78 |
| Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi..... | 79 |
| Lampiran 04 File Note..... | 80 |
| Lampiran 05 Profil Sekolah..... | 89 |
| Lampiran 06 Struktur Organisasi..... | 90 |
| Lampiran 07 Daftar Guru di SMP Negeri 1 Masaran..... | 91 |
| Lampiran 08 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Masaran..... | 92 |
| Lampiran 09 Denah Lokasi SMP Negeri 1 Masaran..... | 93 |
| Lampiran 10 Dokumentasi Foto..... | 95 |
| Lampiran 11 Surat keterangan Penelitian..... | 110 |
| Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup..... | 111 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban. Menurut Suwarno (2006:33) komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai institusi berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Maka untuk itu dibentuklah organisasi pendidikan yang secara garis besar terdiri atas pimpinan pendidikan yang dalam hal ini seorang kepala sekolah, guru sebagai pelaksana program pendidikan dan siswa atau peserta didik menjadi dasar dan sasaran pendidikan.

Dalam memberdayakan pelaksanaan operasional pendidikan, diperlukan peran seorang pemimpin. Berpijak pada struktur organisasi sekolah, kepala sekolah adalah sebagai pemimpin disekolahnya. Menurut Wahjosumidjo (2007: 87) sebagai pemimpin di sekolahan, kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik dan dapat mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yang berbunyi sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas kepemimpinannya” (HR. Bukhori).
(Arif Rahman Hakim, 2011: 257)

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab diantaranya harus mempunyai sebuah visi, misi, strategi, dan memiliki kemampuan mengkoordinasi dan menyalurkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas), memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat) sumber daya yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia (Daryanto, 2011: 7). Selain itu kepala sekolah juga harus mempunyai sebuah kompetensi dalam mengelola seluruh staf agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai: (1) edukator (pendidik), (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyedia); (5) leader (pemimpin; (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan. Disamping itu, kepala sekolah juga harus mampu mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

Tugas kepala sekolah disini dibutuhkan dalam rangka membina dan membenahi suatu kekurangan yang terdapat dalam lembaga yang dipimpin tersebut. Menurut Selznik (dalam Wahjosumidjo, 2005:42), tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah: 1) mendefinisikan misi dan peranan organisasi sekolah, menjabarkan tujuan organisasi sekolah, 2) mempertahankan keutuhan organisasi sekolah, dan 3) mengendalikan

konflik internal yang terjadi di dalam organisasi sekolah. Untuk itu pemimpin harus menciptakan iklim yang kondusif dan munculnya kepemimpinan orang-orang yang dipimpinya dalam lembaga yang berkualitas.

Upaya peningkatan kompetensi guru ini dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan segenap peran yang diembannya, dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, sehingga guru memiliki kesiapan yang matang dan dapat membawa dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah. Untuk meningkatkan profesional guru, dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar, pelatihan, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, memberikan hadiah dan juga pemberian motivasi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, dan pengalaman metodologi pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas. (Mulyasa, 2013:67)

Menurut Mulyasa (2003: 38) kompetensi dapat diartikan kemampuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik baiknya. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTS) adalah sebagai berikut: poin (1), berstatus sebagai guru SMP/ MTs; poin (2), memiliki sertifikasi sebagai

pendidik atau guru SMP/ MTs; dan poin (3) memiliki sertifikasi kepala SMP/ MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah

Guru sebagai faktor tercapainya tujuan pendidikan, dapat dioptimalkan kompetensinya oleh kepala sekolah guna mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Guru dinyatakan kompeten jika nyata mampu menjalankan tugas keguruannya secara profesional sesuai dengan tuntutan jabatannya. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 guru dan dosen, pasal 1 menjelaskan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.” (Depdiknas, 2006: 2)

Menurut Suwarno (2006: 33) Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapat perhatian utama. Hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Di tengah banyak terjadinya perubahan yang cukup fundamental dalam bidang pendidikan yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak sektor pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai tenaga pendidik, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama islam pada siswa, tetapi juga harus mampu membimbing, merencanakan, dan mengarahkan siswanya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kompetensi guru agama menurut Zakiyah Darajat (1995: 265) adalah pemenangan menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu pada sekolah tempat guru mengajar.

Kemampuan guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik profesional setelah dinyatakan lulus melalui uji kompetensi. Ada empat kompetensi yang wajib dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Adapun penjelasan mengenai kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru sebagai mana dikatakan oleh Oemar Hamalik (2002:34) bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007:72).

Selanjutnya mengenai tugas dan tanggung jawab terhadap peserta didik, guru dituntut memiliki profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan pendidikan

nasional. Untuk menghasilkan kualifikasi akademik yang baik diperlukan sejumlah kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan oleh seorang guru untuk dapat meraih sertifikat pendidik sebagai bukti keprofesionalannya.

Al-Qur'an memberikan isyarat tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim, yang dalam hal ini dikaitkan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.(Q.S An-Nahl [16]; 43) (Al-Qur'an dan terjemahannya: 1971)

Ayat diatas menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.

Oleh karena itu kompetensi guru Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan, dengan maksud dan tujuan guru Pendidikan Agama Islam benar-benar memahami dan menguasai kompetensi keguruan yang dimilikinya sehingga terwujud guru Pendidikan Agama Islam yang

profesional yang mampu mencetak generasi bangsa sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia, adapun indikator kompetensi profesional diantaranya 1) Menguasai landasan kependidikan 2) Menguasai bahan pengajaran 3) Melaksanakan program pembelajaran 4) Melaksanakan program pembelajaran 5) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. (Akmal Hawi, 2013:6-7)

SMP Negeri 1 Masaran Sragen merupakan lembaga sekolah yang sudah bisa menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan nilai plus di masyarakat karena memang benar-benar sekolah SMP Negeri 1 Masaran ini menjadi sekolah favorit dibandingkan sekolah yang lainnya yang ada di Kecamatan Masaran, bukan karena apa memang SMP Negeri 1 Masaran ini sudah mencetak lulusan yang berkualitas juga bisa meraih beberapa prestasi salah satunya yaitu lomba qiroah juz 30 dan sudah sampai tingkat Kabupaten.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 8 April 2017 di dapat keterangan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan kualitas pendidik di SMP Negeri 1 Masaran Sragen tersebut dan juga bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan lembaga yang di pimpinnya termasuk usahanya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, walaupun sekolah yang dipimpinnya adalah sekolah negeri, kepala sekolah disini selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di SMP Negeri 1 Masaran Sragen dengan berbagai upaya yang dilakukan melalui seminar, *workshop*, kegiatan MGMP guru Pendidikan

Agama Islam dan kegiatan keagamaan. Hal ini agar guru-guru tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang identik dengan sekolah keagamaan atau sekolah swasta lainnya. (Wawancara dengan Kepala Sekolah hari sabtu, 8 april 2017)

Selain hal tersebut di atas semua guru termasuk di dalamnya guru Pendidikan Agama Islam dapat menyampaikan semua materi sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh DEPAG walaupun diberi waktu hanya dua jam pelajaran. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen ini dalam proses pembelajaran telah menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menunjukkan upaya kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan mempertahankan seluruh staf dalam suatu lembaga pendidikan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah sabtu, 8 April 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih tentang “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Kepala sekolah sangat mepedulikan peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang cukup profesional dalam menjalankan tugasnya.

C. Pembatasan Masalah

Dari adanya identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan diangkat adalah: “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca dan umumnya dan khususnya penulis tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan manfaat dalam kehidupan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta menetapkan program dalam hal peningkatan kompetensi profesional guru.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan masukan bagi guru agar tetap menjalankan tugasnya secara sungguh-sungguh dan senantiasa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Kepala Sekolah

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002:125) upaya adalah (ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Dalam ajaran agama islam, ikhtiar adalah usaha untuk mencapai suatu maksud yang disertai doa. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, mencari jalan keluar dalam setiap persoalan, dan disertai dengan doa.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu kompenen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid. (Wahjosumidjo, 1995:83)

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. Dia adalah orang yang paling bertanggung jawab baik kedalam maupun keluar. Kedalam kepala sekolah untuk memberdayakan guru, staf sekolah, tenaga teknis, dan siswa. Sedangkan keluar kepala sekolah bertanggung jawab kepada penggunaan sekolah (masyarakat) dan secara kedinasan ke atasnya. (Sudarwan Danim, 2005:77)

Sedangkan menurut Daryanto (2001:80), kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam islam, pemimpin diartikan sebagai khalifah atau wakil, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَدۡسِفُكُ الدِّمَآءَ وَخَنۡ نُّسَبِحُ بِحَمۡدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Depag RI 2005:13)

Menurut Muwahid Sulhan (2013: 11) mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi mata pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memegang bagian paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah selain bertanggung jawab, juga motor penggerak serta penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya.

c. Tugas Kepala Sekolah

Menurut selzink dalam Rudolf Kempa (2015:29), tugas kepala sekolah pemimpin pendidikan adalah: 1) mendefinisikan misi dan peranan organisasi sekolah, mengejewantahkan tujuan organisasi sekolah, 2) mempertahankan keutuhan organisasi sekolah, dan 3) mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi sekolah. Untuk itu pemimpin harus menciptakan iklim yang kondusif bagi tubuh dan munculnya kepemimpinan orang-orang yang dipimpinnya.

Sebagai pemimpin pendidikan yang baik hendaknya kepala sekolah memahami langkah-langkah kepemimpinannya seperti yang dirumuskan oleh Depdikbud (1990) sebagai berikut: a)

mengetahui tugas pokoknya sendiri, b) mengetahui jumlah karyawannya, c) mengetahui nama-nama karyawannya, d) mengetahui secara jelas tugas masing-masing karyawannya, e) memperhatikan kehadiran karyawannya, f) memperhatikan peralatan karyawannya, g) melakukan penilaian kinerja terhadap karyawannya, h) mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme karyawannya, i) memperhatikan dengan baik karier karyawannya, j) memperhatikan kesejahteraan karyawannya, k) menciptakan suasana kekeluargaan dalam kerja, dan l) memberika laporan kepada atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. (Shulhan, 2013:48-49)

1) Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahannya. Menciptakan iklim yang kondusif, membrikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Menurut (Shulhan, 2013:50-51).

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program pengajaran. Adapun fungsi pokok dari administrasi pendidikan seperti di ungkapkan oleh Purwanto (dalam buku Shulhan, 2013:52) adalah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi, kepegawaian, pembiayaan dan evaluasi.

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh organisasi sekolah pencapain efisien dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu

mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. (Shulhan, 2013:52)

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah pada tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- a) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara para guru dan pegawai sekolah lainnya.

- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penantaran-penantaran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka mutu pendidikan.

5) Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk, arahan, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahjosumidjo (Dalam Shulhan, 2013:55) kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah memiliki strategi yang

tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah akan tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaanya secara konstruktif, kreatif, rasional, dan obyektif, pragmantis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel, sekaligus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan melakukan berbagai pembaharuan di sekolah.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Selanjutnya tugas utama kepala sekolah menurut Basri (2014:43-56) adalah sebagai berikut:

- a) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- b) Menyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- c) Mengingat tujuan akhir dari perubahan.
- d) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak yang berkaitan.
- e) Menghubungkan orang dengan sumber daya yang diperlukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah adalah menentukan visi dan misi, memfasilitasi dan membantu kelancaran proses perubahan, juga mampu mengendalikan lembaga pendidikan dengan baik dan juga mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator

d. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya peningkatan

kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain:

1) Mengadakan *Workshop*

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. (Piet a. Sahertian, 2000:121) masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

2) Mengadakan Penataran Guru

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran. (Oemar Hamalik, 2004:51)

3) Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah atau Penelitian

Sebagai orang yang telah mengenal metodologi, tentunya guru harus melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah. Dengan kesadaran bahwa guru tidak mengetahui sesuatu, maka guru harus memotivasi untuk melakukan kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. (Mulyasa, 2008:51).

4) Memberikan Imbalan (*Reward*)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif. (Marno,2006:71)

5) Mengadakan Rapat Sekolah

Kepala sekolah yang baik menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat

secara periodik dengan guru. Baik atau tidaknya cara penyelenggaraan rapat sekolah, sangat mempengaruhi bahkan menentukan lancar tidaknya pekerjaan-pekerjaan serta maksud-maksud yang telah diputuskan di dalam rapat. (Ngalim Purwanto, 1992:119). Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

6) Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan, pengarahan, penilaian akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Dari uraian diatas, menjelaskan bahwa kepala sekolah dapat mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai cara dan melalui sudut pandang yang berlainan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Mulyasa (2011:78-79) dalam bukunya menyebutkan upaya peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan profesional guru, bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikut sertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membebani materi dan metodologi pembelajaran.
- 2) Peningkatan profesional guru melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru), dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja, yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain memberikan insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja.

Selain pembinaan kemampuan tenaga kependidikan seperti halnya yang dikemukakan diatas, Mulyasa juga mengatakan bahwa pembinaan ini dipengaruhi oleh faktor lain di antaranya:

- 1) *Raward* (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi.

- 2) *Punishment* (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas.
- 3) Pemberian motivasi. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pemberian motivasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional dengan cara mengadakan *workshop*, memberikan imbalan (*reward*), dan mengadakan supervisi dengan adanya pengawasan, pengarahan, penilaian akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi.

2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: “kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan pengajarannya sekaligus guru itu memiliki wibawa akademis”. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang

sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam melaksanakan tugas guru dalam jenjang apapun. (Sudarwan Danim, 2010: 78).

Seperti kompetensi yang dinyatakan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang undang-undang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian kompetensi pada hakekatnya atas aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang diajarkan, tetapi memahami dan mendalami. Untuk itu murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) dalam Musfah, 2011 kompetensi profesional adalah:

Kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan

konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.

Menurut Mulyasa (2013: 42) kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut (Mulyasa, 2013: 135-136) sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 7) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan menurut (Akmal Hawi, 2013: 6-7) kompetensi profesioanal sebagai berikut:

- 1) Menguasai Landasan Kependidikan
 - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat di manfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menguasai Bahan Pengajaran
 - a) Menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - b) Menguasai bahan pengayaan.
- 4) Menyusun Program Pengajaran
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
- 5) Melaksanakan Program Pembelajaran
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - b) Mengatur ruangan belajar.
 - c) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 6) Menilai Hasil Proses Belajaar Mengajar yang Telah Dilaksanakan
 - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - b) Menilai proses belajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan seorang guru diharapkan menerapkan kemampuannya baik secara emosional, intelegensi, spiritual sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik, efektif, dan efisien. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didik maupun pendidik sehingga tercapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mendefinisikan pengertian guru Pendidikan Agama Islam maka harus dijabarkan terlebih dahulu apa itu guru dan apa Pendidikan Agama Islam. Pertama, pengertian dari guru. Guru adalah seseorang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 377).

Sedangkan menurut Hery Noer Aly (1999: 93) mendefinisikan guru sebagai orang yang menerima amanat orangtua untuk mendidik anaknya yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak taman kanak-kanak, sekolah menengah, bahkan perguruan tinggi. Guru bisa diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM (Akmal Hawi, 2013: 9). Sehingga pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan

seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan guru adalah orang yang mendapat amanat serta bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan dalam mencerdaskan, mengembangkan kemampuan anak dan membimbing kejalan yang benar.

Kedua, pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Muhaimin (2001: 75) adalah usaha sadar menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan unuk menghormati agama lain. Sedangkan menurut Mujib dan Mudzakir (2010: 12) penegertian Pendidikan Agama Islam dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidikan kepada peserta didik agama memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

Kemudian pengertian guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri menurut Zakiyah Darajat (2001: 264) adalah guru agama yang disamping melaksanakan tugas pendidikan juga membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai ajaran islam.

Dari uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang melaksanakan tugas pengajaran, bertanggung jawab mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugas-tugas pembinaan bagi peserta didik didalam dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang lebih berat dari pada guru mata pelajaran lainnya karena guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya selesai setelah keluar kelas akan tetapi juga mengajarkan tentang pedoman hidup yang digunakan manusia dalam menjalani kehidupan.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum guru memiliki banyak tugas, baik yang terkaiat oleh dinas dalam bentuk pengabdian. Akmal Hawi (2013: 13) tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*cognitiv*), sikap dan nilai (*afektif*), dan ketrampilan (*psychomotor*). Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengetahui seperangkat pengetahuan dan ketrampilan mengajar Pendidikan Agama Islam yang baik. Sedangkan sebagai pembimbing guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas mengarahkan, membimbing dan menuntut anak didik agar dapata mempelajari agama islam yang baik dan benar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi guru

Pendidikan Agama Islam jauh lebih berta dibandingkan guru lainnya. Hal demikian dikarenakan ia harus menguasai pengetahuan agama islam yang mendalam sekaligus menguasai seperangkat kemampuan edukatif yang secara langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar.

Menurut Muhaimin (2001: 83) tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing mengajarkan, dan melatih siswa agar dapat:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai ajaran islam.

- 6) Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Mampu memahami, ilmu pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Dalam kaitannya dengan tugasnya, sebagaimana dikemukakan Abdurraman Al-Nahlawi (Dalam Hery Noer Aly, 1999: 95) guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para Nabi dan pengikutnya. Tugas mereka, ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ketika pendeta kaum yahudi dan kaum nashara najran berkumpul dihadapan Rasulullah SAW dan diajak kaum islam berkatalah Abu Rafi' al-Quradzi: "apakah tuan mengingikan menjawab: Ma'adzallah (Aku berlindung kepada Allah dari pada itu)". Sesuai dengan dengan firman Allah dalam surat Ali'Imran ayat 79 yang menyatakan:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ
 لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا
 كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:

"tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia

berkata kepada manusia: “hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (Dia berkata): “hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya (Departemen Agama RI, 3: 79).

Ayat diatas diturunkan sebagai sanggahan bahwa tiada seorang Nabi pun yang mengajak umatnya untuk menyembah dirinya sendidri, maka Allah menurunkan ayat di atas. Allah SWT juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah SAW ialah mengajarkan al-kitab dan al-hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya:

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana (Departemen Agama RI, 2: 129)

Berdasarkan firman Allah diatas al-Nahlawi dalam (Herry Noer Aly, 1999: 96) menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berda pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyamapaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tugas yang sangat dipertanggung jawabkan, yaitu untuk mengajarkan segala pengetahuan yang berhubungan dengan ajaran islam, selain itu guru juga membimbing anak didiknya pada jalan yang lurus dan benar karena ajaran islam merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan.

d. Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

Selain tugas yang dilakukan oleh guru, guru juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 35) kewajiban guru antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil penelitian.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik melalui potensi yang baik dan berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik atau latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi siswa dalam belajar.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, dan nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk kesatuan dan persatuan.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali dalam (Ngainun Naim, 2009: 16-17), menyebutkan bahwa kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- 2) Tidak mengaharap balas jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 3) Memberikan nasehat kepada anak didik pada setiap kesempatan.
- 4) Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- 5) Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu lain (tidak fanatik dengan bidang studi).

- 7) Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan dibelakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikirannya.
- 8) Pendidikan harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya. Seperti yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

“sebagaimana akami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Departemen Agama RI, 2: 151).

Sehingga guru selain tugas yang dilakukan kewajibanpun harus dipenuhi, kewajiban menjadi guru Pendidikan Agama Islam ialah untuk mengamalkan semua ilmu yang dimiliki secara baik kepada siswanya serta dalam mendidik, seorang guru tidaklah boleh untuk membeda-bedakan suatu siswa dengan siswa yang lainnya karena semua memiliki hak yang sama dalam menerima ilmu yang diberikan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini telah terdapa hasil yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian, yaitu penelitian yang telah di lakukan oleh Dina Agung Nugrohoningsih tahun 2015 tentang upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah dasar di kecamatan weru kabupaten sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015, skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan iain surakarta tahun 2015.

Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru PAI SD melalui kegiatan KKG PAI SD yakni dengan cara diskusi secara berkala tentang masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi terkait dengan pendidikan atau kegiatan pembelajaran, mengikuti sosialisasi/ pembinaan atau pelatihan dalam penyusunan atau pembuatan perangkat pembelajaran, tentang menggunakan model atau metode pembelajaran yang aktif dan efisien, mengikuti workshop atau seminar baik tentang pendidikan maupun pengembangan kepribadian mengikuti diklat, mengawali setiap pertemuan KKG dengan pengajian, saling membantu apabila ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan KKG PAI, melakukan silaturahmi dengan sesama Guru anggota KKG PAI, untuk menambah wawasan atu pengetahuan.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Dina Agung Nugrohoningsih dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah tentang meningkatkan kompetensi guru PAI. Adapun perbedaan adalah setting tempat dari penelitian yang dilakukan oleh Dina Agung Nugrohoningsih dilakukan di SD se kecamatan weru yang berbasis pada kegiatan KKG yang dilakukan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil setting di SMP Negeri 1 Masaran yang berbasis upaya dari seorang kepala sekolah.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Alif Mahmudah tahun 2014 dengan judul perbedaan kompetensi guru PAI antara yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi di MTs N Filial Kartosuro, jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam negeri surakarta tahun 2014.

Hasil penelitian Alif Mahmudah adalah kompetensi guru yang sudah sertifikasi menunjukkan pada tingkat sedang akan tinggi. Hal tersebut dilihat dari 8 guru yang sertifikasi dan tingkat sertifikasi kompetensi yang berda dalam kategori kompetensi sedang sebanyak 4 guru atau 50% dan kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi menunjukkan pada tingkat yang rendah. Hal ini dilihat dari 5 guru yang belum sertifikasi tingkat kompetensi guru yang rendah mencapai 3 guru atau 60%. Artinya terdapat perbedaan kompetensi guru PAI antara yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi dengan hasil $T_{hitung}(4,382)$ lebih besar dari harga $T_{tabel}(2,201)$.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Alif Muhmudah dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas

tentang kompetensi guru PAI. Adapun beda dari penelitian yang dilakukan oleh Alif Mahmudah dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah metode penelitiannya, yaitu penelitian saudara Alif Mahmudah merupakan penelitian dengan metode/pendekatan kuantitatif yang meneliti perbedaan kompetensi guru PAI antara yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi di MTs N Filial Kartosuro, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan adalah merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang meneliti upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP N 1 Masaran Sragen.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan kepada orang lain dengan tujuan mengubah perilaku dan menanamkan nilai-nilai pengetahuan. Pendidikan diberikan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga.

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Disamping itu kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas di lembaga tersebut, sehingga pemimpin atau kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelangsungan lembaga yang dipimpinnnya termasuk bagaimana usahanya untuk mengembangkan profesioanl guru.

Profesionalisme guru merupakan tingkat kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sebab pendidik harus memiliki kemampuan atau karakter yang khusus seperti penguasaan materi,

disiplin, penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai yang diminati oleh peserta didik untuk itu dalam menerapkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah sangat berperan penting untuk memfasilitasi semua yang menunjang profesional guru.

Permasalahan yang terjadi di sini guru sudah mengembangkan kemampuannya, sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat mudah menerima pembelajaran dengan baik dikarenakan guru disini sudah bisa menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan muridnya, dan guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang pastinya tidak hanya itu-itu saja dan juga guru memanfaatkan kemajuan zaman yang ada contoh menggunakan media.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berupa penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang kejadian-kejadian yang ada di tempat penelitian.

Syamsudin A.R. dan Vismaia S. Damayanti (2009: 23) mengemukakan pendapat mengutip dari McMillan dan Schumacher (2003) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Menurut Lexy J. Moleong, 2000: 6).

Melalui penelitian tentang tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di

SMP Negeri 1 Masaran Sragen ini, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Fokus dari pengamatan adalah upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Masaran Sragen. Peneliti mengambil tempat di SMP Negeri 1 Masaran Sragen karena kepala sekolah disiplin, ketat, karena benar-benar mengoptimalkan tugasnya sebagai seorang kepala dalam mengembangkan dan mengoptimalkan tugas bawahan yang bisa menjadi contoh seluruh warga sekolah di SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan April sampai bulan Juni 2017

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian

(Arikunto, 2002: 122). Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian (Moleong, 2010:132). Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru lainnya, di SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

D. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Haris Herdiansyah, 2015: 131) Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan upayanya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan mudah dan dapat

diamati secara langsung, seperti kepala sekolah mengamati proses belajar mengajar guru saat dikelas, memberi masukan kepada guru, memebrikan penghargaan (*reward*) kepada guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Moleong, 2010: 186)

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan dan dibuat kerangka sistematis dalam daftar pertanyaan sebelum ada di lokasi, selanjutnya pertanyaan disampaikan kepada informan dan dikembangkan sesuai kejelasan jawaban yang dibutuhkan meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar pertanyaan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari subyek penelitian berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

profesional guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Masaran Sragen. Seperti menyediakan perpustakaan, adanya kegiatan MGMP, mengikutkan guru diklat dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam bentuk hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J Moleong, 2004: 161). Dokumentasi juga dapat disebut catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2014 :396)

Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail sesuatu yang diteliti, seperti foto kegiatan yang ada di SMP juga data guru dan bukti kegiatan MGMP yang ada di SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

E. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada

peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. (Sugiyono, 2009: 241).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Lexy J.Moleong (2004: 330) mengutip pendapat patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisa

tersebut, maka akan dapat diinterpretasikan, dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

Menurut Milles dan Hubberman (Sumardjoko, 2002: 18) komponen utama dalam proses analisa penelitian kualitatif meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen yang utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi, dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, juga ditambah dengan membuat catatan lapangan.

Menurut Bogdan dan Bikle, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi, ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu, biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ke tempat tinggal.

2. Reduksi Data

Reduksi data berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

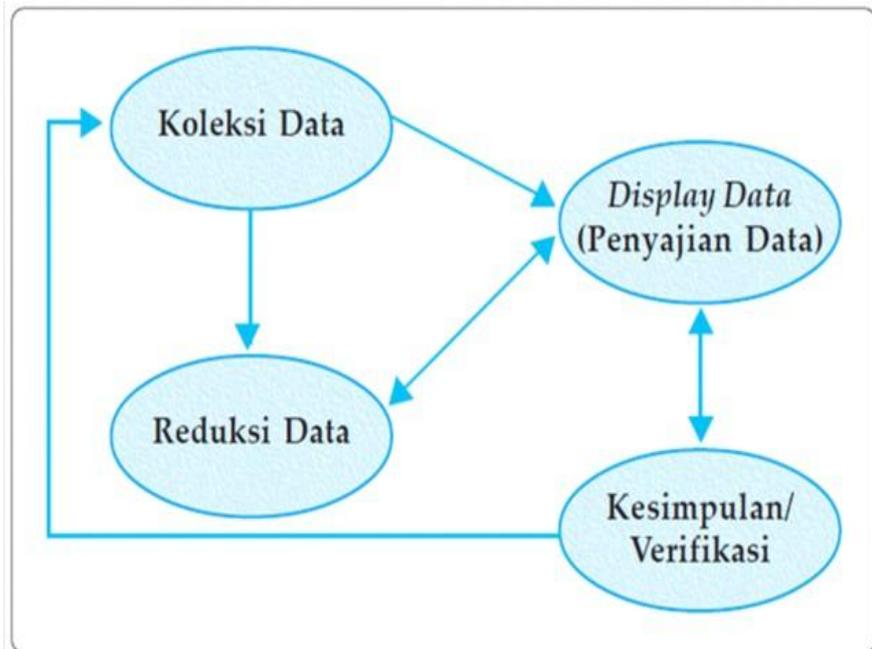
3. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pemahamannya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui sejak awal terhadap hal-hal yang ditemui sehingga memungkinkan peneliti melakukan pencatatan, pengaturan serta pertanyaan-pertanyaan konfigurasi yang memungkinkan, arahan sebab akibat dan berbagai proporsi, diharapkan konklusi akan diperoleh secara jelas. Dalam melakukan penarikan kesimpulan akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan verifikasi gerak pengulangan dan penelurusan data kembali. Dengan cepat bila timbul pemikiran yang kedua dalam proses penulis dan seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Masaran Sragen

a. Letak Geografis

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Masaran berada di Jl. Masaran – Sragen km.11 kelurahan Jati, kecamatan Masaran, kota Sragen. Berada di pinggir jalan raya memiliki batas sebagai berikut:

Timur :Jalan Raya Masaran-Sragen

Selatan :Mebel Margo Murah

Utara :Rumah warga

Barat :Deler Honda

(Observasi pada tanggal 08 April 2017)

b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Masaran Sragen

Sejarah singkat SMP Negeri 1 Masaran Sragen berdiri pada tanggal 19 Juli 1960 dengan memakai nama SMEP (sekolah menengah ekonomi pertama diakuinya SMEP terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1965 membuka sekolah menengah ekonomi tingkat pertama (S.M.E.P), seiring berjalannya waktu akhirnya tepat pada tahun 1990-2003 dari nama SMEP menjadi SLTP N 1 Masaran Sragen, dan pada tahun 2004-sekarang berubah nama dari SLTP N 1 Masaran Sragen menjadi SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

(Wawancara tanggal 14 April 2017)

c. VISI & MISI SMP Negeri 1 Masaran Sragen

1) VISI

Berprestasi, bertaqwa, berbasis karakter bangsa peduli dan berbudaya lingkungan.

2) MISI

- a) Peningkatan dalam mematuhi tata tertib.
- b) Peningkatan kualitas PBM (pross belajar mengajar) dan fasilitas belajar.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga manjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Meningkatkan minat bakat dan menumbuhkan semangat belajar serta berlatih.
- e) Meningkatkan kegiatan non akademik (kepramukaan, komputer, menjahit).
- f) Meningkatkan kegiatan olahraga (sepak bola dan bola basket).
- g) Meningkatkan kegiatan seni (drumband, tari dan karawitan).
- h) Meningkatkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
- i) Peningkatan sopan santun, tata krama warga sekolah.

- j) Membiasakan hidup bersih dan sehat.
- k) Mencegah kerusakan lingkungan.
- l) Mencegah pencemaran lingkungan.
- m) Melaksanakan pelestarian lingkungan.

(Dokumentasi, 19 Juli 2017)

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd pada tanggal, 08 April 2017 mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Pada kegiatan belajar mengajar tersebut guru berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai objek yang diberi pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agar tujuan dari sekolah dapat terpenuhi.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui guru itu sendiri, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta proses pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa. Kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar siswa yang pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu SMP Negeri 1 Masaran Sragen yang menjadi wahana pendidikan juga

berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Kaitannya dengan upaya tersebut di atas maka kepala sekolah SMP Negeri 1 Masaran Sragen selaku pemimpin dari unit pendidikan harus mampu meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Kepala SMP Negeri 1 Masaran Sragen dituntut mengambil kebijakan dan langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah sebagai tolak ukurnya. Oleh karena itu menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Masaran Sragen menganggap yang utama ditingkatkan adalah kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam, karena guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas dan juga tingkah laku siswa di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. (Wawancara Bapak. Ramelan S.Pd., M.Pd, tanggal 08 April 2017)

Wawancara yang dilakukan peneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh bahwa untuk mengupayakan peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Masaran Sragen diantaranya dengan cara:

- a. Menyediakan Perpustakaan

Menurut Bapak. Ramelan S.Pd.,M.Pd di SMP Negeri 1 Masaran Sragen untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam antara lain dengan menyediakan perpustakaan guru. Karena perpustakaan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat membaca, tukar pikiran, dan memperluas cakrawala. Perpustakaan guru juga berguna untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai landasan-landasan pendidikan karena dalam menyampaikan materi guru tidak cukup hanya menyampaikan materi yang ada di buku saja, tetapi harus menjabarkan materi secara sistematis dan relevan sehingga diperlukan perpustakaan guru agar guru bisa memperluas kemampuan guru meningkat. (Wawancara Bapak. Ramelan,S.Pd.,M.Pd tanggal, 14 April 2017)

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Winarni, S.Ag beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam, dikatakan bahwa dengan adanya perpustakaan diruang guru atau kantor memang benar adanya, walaupun buku-bukunya belum lengkap tapi itu sudah bisa membantu guru-guru yang ada disini juga bisa membuat guru semangat untuk terus belajar demi menciptakan pembelajarn yang efektif dan efisien. (Wawancara Ibu Winarni, S.Ag tanggal 19 April 2017)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan pada saat observasi di ruang guru ada rak perpustakaan yang berisi buku-buku, koran, jurnal serta penunjang lainnya. Meskipun jumlah bukunya sedikit dan belum lengkap tetapi dapat membantu meringankan beban guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. (Observasi, tanggal 17 Mei 2017)

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat simpulkan bahwa adanya perpustakaan guru memang benar adanya dan itu dapat dimanfaatkan guru-guru untuk menambah pengetahuan ataupun membantu guru apabila ada kesulitan.

b. Mengikutkan Guru ke *Workshop*

Menurut Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd kegiatan *workshop* bertujuan agar guru Pendidikan Agama Islam mampu mengelola program mengajar, karena dalam pembelajaran sebelumnya seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus membuat program pembelajaran yang dibentuk dalam satuan kegiatan harian. Dalam menganalisis dan membuat satuan kegiatan harian guru mendapat panduan setelah mengikuti *workshop*, agar guru mampu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. (Wawancara Bapak. Ramelan S.Pd.,M.Pd tanggal 14 April 2017)

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar lebih mengetahui bagaimana pembelajaran pada masa sekarang. Maka dengan adanya *workshop* yang diadakan oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen, yang pesertanya seluruh perwakilan guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP. Maka kepala sekolah mengirim salah satu guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti kegiatan *workshop* tersebut. (Wawancara Bapak Rusmanto S.Ag tanggal 19 April 2017)

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Slamet Mulyo S.Ag, beliau salah satu perwakilan dari SMP Negeri 1 Masaran yang diutus oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan *workshop*. Beliau mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pihak dinas sragen sangat bermanfaat bagi guru mata pelajaran karena kegiatan ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama untuk meningkatkan guru itu sendiri. Menurut Bapak Slamet Mulyo S.Ag materi yang disampaikan dalam kegiatan *workshop* meliputi:

- 1) Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan silabus, karena materi ini menekankan bagaimana cara pembuatan silabus yang relevan dengan kurikulum yang dicanangkan, yaitu kurikulum K13.
- 2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam kepada

peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Materi tambahan, yaitu bagaimana menjadi guru yang profesional yaitu materi yang berkenaan dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMP, materi ini menekankan hal bagaimana implikasi pengembangan profesional bagi guru SMP. (Wawancara Bapak Slamet Mulyo S.Ag tanggal 24 April 2017)

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengikutkan guru ke *workshop* dapat disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* diadakan oleh pihak Dinas Kabupaten Sragen yang didalamnya membahas tentang cara menyusun dan mengembangkan silabus dan cara evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

c. Mensupervisi

Supervisi kepala sekolah terhadap jalannya proses pembelajaran sangat penting sekali terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut keterangan Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd pengawasan berjuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengetahui suasana kelas

dalam proses pembelajaran. (Wawancara Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd tanggal 14 April 2017)

pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Rusmanto S.Ag menurut beliau, kepala sekolah dalam melakukan pengawasan tidak memberikan pengetahuan terlebih dahulu kelas mana yang akan ada pengawasan dengan tujuan agar guru selalu mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Dalam pengawasan kepala sekolah mengamati kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Selain proses pembelajaran kepala sekolah juga mengamati pembuatan RPP, pengisian jurnal dan juga absensi. (Wawancara Bapak Rusmanto, S.Ag tanggal 19 April 2017)

Dari hasil wawancara Ibu Sri Suwarni S.Pd bahwa Bapak kepala sekolah di dalam pengawasan kegiatan pembelajaran membawa sebuah buku dan bolpen untuk mencatat kekurangannya yang disampaikan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran walaupun tidak ada kekurangan guru Pendidikan Agama Islam pun juga dikasih masukan untuk tetap mempertahankan. (Wawancara Ibu Sri Suwarni S.Pd tanggal 17 April 2017)

hal ini terbukti ketika observasi, terlihat setelah istirahat pertama dan kegiatan proses pembelajaran dimulai Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd mengunjungi kelas VIIIA dan

mengamati proses pembelajaran tersebut. (Observasi 21 April 2017)

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya kegiatan supervisi dalam pengawasan pembelajaran yang dilakukan Bapak kepala sekolah memang dilakukan dan itu demi kebaikan dan mengecek kesiapan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung dan untuk melihat kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung.

d. Memberikan Penghargaan atau (*reward*)

Kepala sekolah selalu memberikan penghargaan kepada guru yang profesional, karena sebuah tatanan organisasi yang baik adalah tatanan yang bisa memberikan secara proporsional *reward* dan *punshimen*. Beliau menekankan bahwa untuk penghargaan sendiri tidak hanya berupa uang ataupun ucapan tapi juga bingkisan yang berupa barang. (Wawancara Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd tanggal 14 April 2017)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Ibu Sri Suwarni S.Pd memang benar adanya penghargaan atau (*reward*) untuk guru yang diberikan oleh kepala sekolah dalam waktu biasanya setiap enam bulan sekali dan ketika hari Guru Nasional, meskipun sistem penghargaannya seperti apa belum

tertata, tetapi penghargaan atau *reward* itu ada dan pasti (Wawancara Ibu Sri Suwarni S.Pd tanggal 17 April 2017)

Berdasarkan observasi peneliti pada pada saat ada di SMP Negeri 1 Masaran pada saat itu SMP Negeri 1 Masaran sedang ada upacara hari senin dan pada saat upacara berlangsung dari akhir upacara bapak kepala sekolah meminta semua peserta upacara untuk berdiam sejenak karena bapak kepala sekolah mau mengumumkan guru-guru yang profesional dan membagikan hadiah untuk guru yang profesiona, dan pada saat itu guru dipanggil untuk kedepan dan diberi ucapan oleh bapak kepala sekolah dan hadianhya dikasihikan di kantor kepala sekolah.(Observasi dan Dokumentasi tanggal 15 Mei 2017)

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat simpulkan bahwa pemberian *reward* ataupun penghargaan buat guru yang berkompeten dilakukan Bapak kepala sekolah untuk menambah semangat guru dalam menyampaikan materi ataupun dalam proses belajar mengajar siswa dikelas.

e. Komunikasi Pribadi antara Kepala Sekolah dengan Guru

Menurut Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd, percakapan pribadi bisa berupa komunikasi perorangan antara kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam. Komunikasi pribadi dapat dilakukan kepala sekolah setelah melakukan pengawasan

kegiatan pembelajaran. Mengadakan percakapan pribadi dengan guru Pendidikan Agama Islam yang telah diobservasi dalam rangka membicarakan apa yang telah diamati dan apa saja yang perlu diperhatikan dan yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, agar guru mampu mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan agar guru mampu menyelenggarakan administrasi sekolah. (Wawancara Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd tanggal 14 April 2017)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Rusmanto S.Ag setelah kelas beliau ada pengawasan kegiatan pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai beliau disuruh keruang kepala sekolah untuk melakukan komunikasi pribadi dengan kepala sekolah berkaitan dengan evaluasi pengawasan yang telah dilakukan kepala sekolah. Menurut Bapak Rusmanto S.Ag dengan adanya komunikasi pribadi beliau mendapatkan masukan dan saran-saran dari kepala sekolah yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran. (Wawancara Bapak. Rusmanto S.Ag tanggal 19 April 2017).

Dari pengamatan peneliti ada guru yang setelah jam pelajaran untuk di panggil ke ruang kepala sekolah dan disitu

kepala sekolah sedang memberi masukan kepada guru yang bersangkutan untuk diberi masukan, kritik, dan saran yang membangun guru untuk lebih profesional dan semangat untuk terus menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam bidangnya. (Observasi 21 April 2017)

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya komunikasi antara pemimpin atau kepala sekolah dengan guru itu memang dilakukan Bapak kepala sekolah dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, agar guru mampu mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan agar guru mampu menyelenggarakan administrasi sekolah

f. Adanya Diklat

Dengan adanya diklat guru Pendidikan Agama Islam ini diharapkan mampu menambah pengetahuannya dan wawasan juga pengalaman dalam hal untuk kemajuan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan kependidikannya sebagai seorang guru yang dituntut untuk profesional. (Wawancara Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd tanggal 14 april 2017)

Sedangkan menurut Bapak Rusmanto S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di kirim untuk diklat supaya bisa menambah ilmu pengetahuan juga wawasan yang nantinya

bisa di sampaikan atau di praktekan kepada murid yang diajarkan dalam proses pelaksanaan diklat. (Wawancara Bapak Rusmanto S.Ag tanggal 19 April 2017)

Dikuatkan juga menurut Bapak Slamet Mulyo S.Ag yang diklat di balai semarang beliau mengatakan bahwa diklat di balai semarang dengan materi pembelajaran aktif agar agar guru- guru menerapkan metode tersebut disekolah-sekolah mereka mengajar. Seperti pengajaran mikro teaching, diwajibkan peserta diklat dalam waktu 15-20 menit kira-kira secara bergantian. Sebelum pelaksanaan micro teaching ini peserta diklat ditugaskan untuk membuat RPP dan silabus, setelah selesai peserta diklat lainnya mengevaluasi. (Wawancara Bapak Slamet Mulyo S.Ag tanggal 14 April 2017).

Menurut Ibu Sri Suwarni S.Pd bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP sudah bisa menjadi contoh yang baik di dalam lingkungan sekolah untuk semua SDM yang ada di sekolahan. (Wawancara Ibu Sri Suwarni S.Pd tanggal 2017)

Berdasarkan pengamatan peneliti saat ada di SMP peneliti melihat Bapak Slamet Mulyo S.Ag yang akan berangkat diklat ke semarang di balai diklat keagamaan semarang dalam proses pelaksanaan diklat kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMP yang

mempunyai tujuan peningkatan pembelajaran aktif agar guru-guru menerapkan metode tersebut disekolah dalam melaksanakan tugasnya. (Observasi tanggal 15 Mei 2017)

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan diklat dapat dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah ilmu pengetahuan juga wawasan yang nantinya bisa di sampaikan atau di praktekan kepada murid yang diajarkan dalam proses pelaksanaan diklat.

g. Kegiatan MGMP Tingkat Sekolah

Untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sekolah menengah pertama agar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan dan juga perkembangan zaman maka perlu ditingkatkan kompetensi profesionalannya. Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam maka diadakan kegiatan MGMP.(Wawancara Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd tanggal 14 April 2017)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan menurut guru Pendidikan Agama Islam sendiri bahwa kegiatan MGMP memang benar adanya dan dalam kegiatan MGMP ini insyaallah berjalan dengan baik dan dalam kegiatan MGMP ini

guru Pendidikan Agama Islam semuanya bisa aktif mendiskusikan berbagai hal yang intinya mendiskusikan untuk kedepannya yang lebih baik lagi seperti:

- 1) Pendalaman dan pengayaan materi melalui kegiatan MGMP, kemudian dikaji bersama-sama di dalam MGMP tingkat sekolah, kemudian ditindak lanjuti dan dilaksanakan. (Wawancara Bapak Rusmanto S.Ag 19 April 2017)
- 2) Diskusi secara berkala tentang masalah-masalah yang berkembang yang terkait dengan pendidikan, dan ke-islaman. Contohnya: sebelum membahas permasalahan inti sebelumnya dibahas terlebih dahulu tentang masalah yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan dan ke-islaman selain itu juga di adakan dialog-dialog selama 1 jam. Biasanya dilakukan setiap rapat MGMP. (Dokumentasi 19 April 2017)
- 3) Melakukan pembahasan yang terkait tentang berbagai kesulitan dalam pembelajaran.

Kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan pendidikan dapat dituangkan dalam rapat MGMP seperti kesulitan guru menghadapi supaya siswa yang nakal itu bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Jika solusi diberikan oleh teman sejawat dalam rapat MGMP

kurang mengena atau berhasil maka ini akan menjadi PR bersama. (Wawancara Bapak Rusmanto S.Ag tanggal 19 April 2017)

- 4) Pengembangan Siswa (menggali potensi keagamaan siswa). Seorang guru juga harus mampu menggali potensi siswanya, yang mana berkaitan dengan agama islam salah satu upaya MGMP yang dilaksanakan agar guru menjadi aktif dalam menggali potensi siswa yaitu dengan cara mengadakan lomba, dengan cara guru menyeleksi dan peka terhadap siswa-siswinya, mengadakan lomba dalam satuan pendidikan yang nantinya diikuti sertakan dalam perlombaan yang akan diadakan sekabupaten. Lomba tersebut adalah lomba MAPSI. (Observasi dan Dokumentasi tanggal 17 Mei 2017)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kegiatan MGMP memang benar adaya dan dilakukan dalam tingkat sekolah dan di dalamnya ada musyawarah antara guru satu dengan yang lainnya yang didalamnya membahas tentang masalah-masalah yang ada dan membahas untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata secara terperinci terhadap upaya kepala sekolah SMP Negeri 1 Masaran Sragen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu dan profesionalisme guru.

Pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang baik adalah figur yang paling menentukan maju mundurnya sebuah sekolah. Pimpinan sekolah sebagai leader sekaligus sebagai manajer dari sebuah sekolah yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan sebuah sekolah. Sebagai kepala sekolah ia berfungsi untuk mengarahkan dan mendorong bawahan agar tugas dan kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Sebagai manajer, kepala sekolah yang membuat perencanaan, mengatur pelaksanaan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dari sekolah tersebut.

Bertindak sebagai kepala sekolah, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tugas yang harus dilakukan seorang pemimpin sekolah sangat berpengaruh, hal ini sesuai dengan teori tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah menurut (Mulyasa, 2007: 78-79) dalam bukunya menyebutkan upaya peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profesional guru bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikut sertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas.
2. Peningkatan profesional guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Dari fakta penelitian, didapat beberapa hal yang diupayakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang meliputi menyediakan perpustakaan. Perpustakaan berada diruang guru agar sewaktu-waktu dapat diakses dengan leluasa. Meskipun buku-bukunya belum lengkap tetapi dapat meningkatkan kompetensi profesional. Adapun buku-buku yang disediakan adalah buku mata pelajaran, kamus, selain itu juga dilengkapi buletin.

Dengan adanya perpustakaan, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, karena dalam pembelajran guru tidak hanya menyampaikan materi yang ada di dalam buku pelajaran saja tetapi harus menjabarkan serta mengorganisasi bahan ajar secara sistematis, relevan, dengan tujuan selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dan dengan adanya perpustakaan guru dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menguasai landasan-landasan kependidikan.

Upaya yang kedua, mengikutkan guru ke *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak dinas. Dengan adanya upaya mengikutkan

guru ke *workshop*, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar karena dengan mengikuti guru *workshop* guru dapat menguasai secara mendalam serta terstruktur bahan ajar dan mampu merancang penggunaan fasilitas mengajar. Dan dengan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan serta mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Piet A. Sahertian (2000:121) Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.

Upaya yang ketiga, mensupervisi dengan adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar, karena penggunaan media dan sumber belajar sangat penting dalam meningkatkan mutu pengajaran bagi seorang guru. Serta dengan adanya pengawasan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, karena interaksi belajar mengajar menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Jadi dengan adanya kegiatan pengawasan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai *supervisor*, sebagaimana diungkapkan oleh

Shulhan (2013:52) Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh organisasi sekolah pencapai efisien dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Upaya yang keempat, memberikan penghargaan kepada guru yang profesional, karena sebuah tatanan organisasi yang baik adalah tatanan yang bisa memberikan secara proporsional *reward* dan *punshimen*. Upaya yang kelima, komunikasi pribadi dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajarannya. Dalam mengevaluasi perkembangan siswa secara langsung guru menilai pembelajaran disaat proses belajar berlangsung dan setelah pembelajaran evaluasi. Dan dengan adanya komunikasi pribadi dengan kepala sekolah, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan administrasi sekolah, sehingga guru mendapatkan informasi atau masukan tentang bagaimana cara mengajar siswa secara tepat. Serta guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menyampaikan materi pembelajaran. dan guru dapat selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran. Disini kepala sekolah mengaplikasikan upayanya sebagaimana diungkapkan oleh (Marno,2006:71) Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan

penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Dan upaya yang terakhir yaitu adanya kegiatan MGMP tingkat sekolah sesuai dengan tuntutan dan juga perkembangan zaman maka perlu ditingkatkan kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam maka diadakan kegiatan MGMP, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2007:78-79) Peningkatan profesional guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Dari ketujuh upaya tersebut diharapkan mutu dan kualitas SMP Negeri 1 Masaran Sragen terus meningkat dan pada akhirnya mutu pendidikan selalu meningkat. Kegiatan tersebut memang tidak secara langsung dan secara drastis meningkatkan mutu dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tetapi melalui proses dan tahap yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran yaitu:

1. Upaya-upaya yang secara rutin dan berkesinambungan dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Menyediakan perpustakaan

meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam antara lain dengan menyediakan perpustakaan guru. Karena perpustakaan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat membaca, tukar pikiran, dan memperluas cakrawala.

- b. Mengikutkan Guru *Workshop*

Dengan *workshop*, agar guru mampu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

c. Mensupervisi

pengawasan berjuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengetahui suasana kelas dalam proses pembelajaran

d. Memberikan Penghargaan (*reward*)

Dengan penghargaan guru guru akan merasa dihargai, sehingga akan semakin terpacu untuk mengukir prestasi dengan meningkatkan kualitas kerja yang positif dan produktif.

e. Komunikasi Pribadi antara Kepala Sekolah dengan Guru

dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, agar guru mampu mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan agar guru mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

f. Mengikutkan Diklat

Dengan adanya diklat guru Pendidikan Agama Islam ini diharapkan mampu menambah pengetahuannya dan wawasan juga pengalaman dalam hal untuk kemajuan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan kependidikannya sebagai seorang guru yang dituntut untuk profesional

g. Kegiatan MGMP Tingkat Sekolah

Dalam kegiatan MGMP guru Pendidikan Agama Islam sekolah menengah pertama agar menjadi guru yang profesional sesuai dengan

tuntutan dan juga perkembangan zaman maka perlu ditingkatkan kompetensi profesionalnya.

B. Saran – saran

Berdasarkan penelitian yang ada bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, maka saran-saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Masaran Sragen, hendaknya dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha-usaha yang selama ini telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.
2. Hendaknya guru tetap mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dengan memaksimalkan dan mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan siswa akan tertarik dan perhatian siswa tetap fokus pada pelajaran.

Lampiran 1: *pedoman wawancara*

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana harapan bapak dari upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana pola interaksi/ komunikasi antara bapak selaku pemimpin di sekolahan ini dengan guru Pendidikan Agama Islam?

B. GURU PAI

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam?
2. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran?
3. Bagaimana persiapan guru sebelum mengajar?
4. Permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran?

5. Pelatihan apa saja yang ada di SMP Negeri 1 Masaran untuk meningkatkan mutu pendidikan?

C. GURU

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kompetensi profesional guru Pendidika Agama Islam?
2. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidika Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran?
3. Bagaiman persiapan guru sebelum mengajar?
4. Pelatihan apa saja yang ada di SMP Negeri 1 Masaran untuk meningkatkan mutu pendidikan?

Lampiran 2: *pedoman Observasi*

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Masaran Sragen
2. Keadaan lingkungan SMP Negeri 1 Masaran Sragen
3. Sarana & prasarana di SMP Negeri 1 Masaran Sragen
4. Interaksi Kepala Sekolah dengan Guru
5. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Upaya meningkatkan Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 3: pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP Negeri 1 Masaran Sragen
2. Dokumen VISI dan MISI
3. Struktur Organisasi Sekolah
4. Tata Tertib Sekolah
5. Kegiatan MGMP tingkat sekolah
6. Ekstrakurikuler
7. Dokumentasi Program Kerja Kepala Sekolah

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 17 Mei 2017
Waktu : 10.00 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Guru
Narasumber : Ramelan S.Pd., M.Pd
Topic : Observasi

Saya berangkat dari rumah jam 09:50 tiba disekolaan kurang lebih jam 10:00 dan saya datang langsung keruang TU (Tata Usaha) yang berdekatan dengan ruang Bapak kepala sekolah untuk meminta izin mau observasi observasi di ruang guru dan Bapak kepala sekolah mengizinkan saya untuk melihat-lihat druang guru dan pada saat saya sampai dirunag guru saya meminta izin lagi pengen ketemu dengan bapak Rusmanto S.Ag sambil wawancara saya melihat-lihat kondisi yang ada diruang guru SMP Negeri 1 Masara Sragen ada rak perpustakaan yang berisi buku-buku, koran, jurnal serta penunjang lainnya. Meskipun jumlah bukunya sedikit dan belum lengkap tetapi dapat membantu meringankan beban guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 21 April 2017
Waktu : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Kepala sekolah
Narasumber : Ramelan S.Pd., M.Pd
Topic : Observasi

Saya berangkat menuju SMP Negeri 1 Masaran untuk melakukan observasi lagi sampai di SMP kira-kira jam 09.00 WIB saya datang langsung keruang TU (Tata Usaha) yang berdekatan dengan ruang Bapak kepala sekolah untuk meminta izin mau observasi di ruang kelas kata bapak kepala sekolah nanti mbk ikut saya ke kelas untuk melihat kondisikelas yang saya cek kondisinya saat guru mengajar mbak, saya disuruh menunggu diruang kepala sekolah dan akhirnya bapak kepala sekolah mulai menuju diruang kelas dan saya melakukan observasi hal ini terbukti ketika observasi, terlihat setelah istirahat pertama dan kegiatan proses pembelajaran dimulai Bapak Ramelan S.Pd.,M.Pd mengunjungi kelas VIIIA dan mengamati proses pembelajaran tersebut.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 08 April 2017
Waktu : 10.00 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Kepala sekolah
Narasumber : Ramelan S.Pd., M.Pd
Topic : Observasi

Hari ini saya berangkat ke SMP Negeri 1 Masaran Sragen pukul 09.50 WIB dengan tujuan bertemu dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Masaran Sragen untuk meminta ijin Penelitian. Sebelum saya masuk keruangan kepala sekolah saya bertemu dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Masaran Sragen dan saya menanyakan apakah bapak kepala sekolah ada, maka saya langsung disuruh untuk keruang kepala sekolah. Kemudian saya langsung mengungkapkan maksud dan tujuan saya untuk meminta izin penelitian di SMP Negeri 1 Masaran Sragen tersebut. Setelah diberi ijin kepala sekolah saya langsung melakukan observasi lingkungan SMP Negeri 1 Masaran Sragen untuk mengetahui kondisi sekitar SMP.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : Senin 14 Maret 2017

Waktu :09.00 WIB - Selesai

Tempat : Kantor Kepala sekolah

Narasumber : Anik SetyaNingsih

Topic : Mengumpulkan Data dengan Dokumentasi

Hari ini hari kedua saya melakukan penelitian Di SMP Negeri 1 Masaran Sragen. Saya tiba di SMP pukul 09.00 WIB. Sya langsung mencari bapak kepala sekolah tetapi beliau sedang buru-buru mau pergi seminar di hotel solo. Kemudian beliau berpesan ukalau butuh data-data SMP minta ke Ibu Anik di TU, kemudian saya langsung menemui Ibu Anik menjelaskan maksud dan tujuan saya kemudian ibu Anik membantu saya memberikan data-data tentang keadaan guru dan struktur organisasi di SMP Negeri 1 masaran Sragen.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 14 April 2017
Waktu : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Kepala sekolah
Narasumber : Ramelan S.Pd., M.Pd
Topic : wawancara

Hari ini saya sampai di SMP Negeri 1 Masaran sragen pukul 08.00 WIB dan langsung menuju ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan beliau tentang sejarahnya berdirinya SMP Negeri 1 masaran Sragen. Saya langsung disambut kepala sekolah dengan ramah kemudian saya dipersilahkan duduk dan langsung menanyakan dan bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Masaran Sragen? Kemudian beliau menceritakan dengan sejarah singkatnya SMP Negeri 1 Masaran Sragen berdiri pada tanggal 19 Juli 1960 dengan memakai nama SMEP (sekolah menengah ekonomi pertam) diakuinya SMEP Terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1965 membuka sekolah menengah ekonomi tingkat pertama (S.M.E.P), seiring berjalannya waktu akhirnya tepat pada tahun 1999-2003 dari nama SMEP menjadi SLTP N 1 Masaran sragen, dan pada tahun 2004-sekarang berubah nama dari SLTP N 1 Masaran, Sragen menjadi SMP Negeri 1 Masaran Sragen.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 14 April 2017
Waktu : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Guru
Narasumber : Bp. Ramelan S.Pd., M.Pd
Topic : wawancara

Hari senin tepatnya pukul 09.00 WIB saya sampai di SMP Negeri 1 Masaran Sragen dengan tujuan wawancara dengan bapak kepala sekolah tentang upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Masaran Sragen . setelah dipersilahkan duduk oleh kepala sekolah di ruang kepala sekolah saya langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada beliau. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI? beliau menjawab yang dilakukan adalah dengan menyediakan perpustakaan guru untuk memotivasi guru agar mau belajar lagi dengan memanfaatkan perpustakaan guru. dan apabila mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa mencari buku yang diperpus.

Upaya yang selanjutnya yaitu dengan mengikutkan guru ke workshop yang diadakan dinas pendidikan kabupaten sragen dengan tujuan menambah wawasan dan profesionalisme guru dalam setiap inofatif pembelajaran. Upaya yang lain yaitu dengan pengawasn kegiatan pembelajaran atau bisa disebut

dengan supervisi pengawasan kegiatan pembelajaran dengan maksud agar guru selalu mempersiapkan materi sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar dan dengan komunikasi pribadi untuk menindak lanjuti pengawasan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Upaya yang keempat yaitu memberikan penghargaan (reward), Dengan penghargaan guru akan merasa dihargai, sehingga akan semakin terpacu untuk mengukir prestasi dengan meningkatkan kualitas kerja yang positif dan produktif. Upaya yang kelima yaitu dengan berkomunikasi pribadi antara kepala sekolah dengan guru Pendidikan agama Islam, dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, agar guru mampu mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan agar guru mampu menyelenggarakan administrasi sekolah

Upaya yang keenam, yaitu dengan mengikutkan guru pendidikan agama islam diklat, Dalam mengikutkan guru PAI diklat ini diharapkan guru mampu menambahkan pengetahuannya dan wawasan juga pengalaman dalam hala untuk kemajuan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan kependidikannya sebagai seorang guru yang dituntut untuk profesional. Upaya yang selanjutnya yaitu dengan kegiatan MGMP tingkat sekolah, dalam kegiatan MGMP guru PAI diharapkan bisa saling memberikan masukan yang baik ataupun diskusi yang bisa memecahkan masalah ataupun bisa menambah gagasan yang lebih baru.

Upaya yang terakhir yaitu dengan memotivasi guru pendidikan agama islam, Peningkatan motivasi kerja guru sangat penting untuk ditingkatkan, karena

tidak semua guru memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran penting untuk memotivasi guru PAI. Perhatian kepala sekolah kepada guru PAI dilakukan dengan menugaskan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan yang menunjang keprofesiannya.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 19 April 2017
Waktu : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Guru
Narasumber : Bp.Rusmanto S.Ag.
Topic : wawancara

Saya tiba di SMP Negeri 1 masaran sragen pukul 09.00 WIB dan langsung menemui salah satu guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan wawancara apa yang telah disampaikan kepala sekolah kemarin berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, salah satu dengan adanya kegiatan MGMP tingkat sekolah. Bpk rusmanto menjelaskan bahwa kegiatan MGMP memang benar adanya dan dalam kegiatan MGMP ini insyaallah berjalan dengan baik dan dalam kegiatan MGMP ini guru PAI semuanya bisa aktif mendiskusikan berbagai hal yang intinya mendiskusikan untuk kedepannya yang lebih baik lagi seperti: 1). Pendalaman dan pengayaan materi melalui kegiatan MGMP, kemudian dikaji bersama-sama di dalam MGMP tingkat sekolah, kemudian ditindak lanjuti dan dilaksanakan.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 24 April 2017
Waktu : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Guru
Narasumber : Bp. Slamet Mulyo S.Ag,
Topic : wawancara

pada hari ini saya menemui Bp. Slamet Mulyo S.Ag, karena beliau sedang tidak mengajar dan saya juga menanyakan bagaimana tanggapan beliau dengan upaya yang dari bapak kepala sekolah salah satunya mengikutkan guru ke Workshop. Kemudian beliau menjawab bahwa beliau salah satu guru yang mewakili SMP dalam workshop tersebut, beliau mengatakan bahwa kegiatan yang diadakan oleh pihak dinas sangat bermanfaat bagi guru Pendidikan agama Islam karena kegiatan tersebut dapat menunjang untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan agama Islam, karena hal yang disampaikan meliputi materi yang berkenaan model pembelajaran, materi yang dicanangkan K13, materi yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan seorang guru.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 26 April 2017
Waktu : 08.30 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Tata Usaha
Narasumber : Ibu Sri Suwarni S.Pd
Topic : wawancara

Saya tiba di SMP pukul 08.30 WIB. Saya langsung keruang guru untuk melakukan wawancara. Saya menemui Ibu Ibu Sri Suwarni S.Pd dan saya menanyakan upaya kepala sekolah tentang pengawasan kegiatan pembelajaran. Beliau menjawab kepala sekolah dalam melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran tanpa memberi tau terlebih dahulu jadi dalam kegiatan pengawasan mungkin guru sedikit terkejut karena guru tidak diberi tahu terlebih dahulu kalau kelasnya akan ada pengawasan.

FILE NOTE

Hari/Tanggal : 26 April 2017
Waktu : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : Kantor Tata Usaha
Narasumber : Ibu Sri Suwarni S.Pd
Topic : wawancara

Setelah saya melakukan wawancara dengan Ibu Ani Setyaningsih yang kaitannya dengan pemberian penghargaan (reward) dia mengatakan bahwa memang kepala sekolah juga memberikan bagi guru-guru yang berkompeten meskipun sistem penghargaannya seperti apa belum tertata, tetapi penghargaan itu ada. dan penghargaan itu di laksanakan sehabis upacara bendera hari senin dan sistem pemberian penghargaannya itu enam bulan sekali dan dilaksanakan pada hari guru.

Pemberian hadiah (*reward*)



Lomba Mapsi



Diklat Guru



Workshop Guru



Wawancara Ibu Sri Suwarni S.Pd



Wawancara Bpk Rusmanto S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam)



Wawancara Bpk Ramelan S.Pd.,M.Pd (Kepala Sekolah)



Visi dan Misi SMP Negeri 1 Masaran

VISI MISI SMP NEGERI 1 MASARAN

Visi Sekolah
Berprestasi, Bertaqwa, Berbasis Karakter Bangsa Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Misi Sekolah

1. Peningkatan dalam mematuhi tata tertib
2. Peningkatan kualitas PBM (Proses Belajar Mengajar) dan fasilitas belajar
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Meningkatkan minat bakat dan menumbuhkan semangat belajar sertaberlatih
5. Meningkatkan kegiatan non akademik (kepramukaan, komputer, menjahit)
6. Meningkatkan kegiatan olahraga (sepak bola dan bola basket)
7. Meningkatkan kegiatan seni (Drumband, Tari, dan karawitan)
8. Meningkatkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
9. Peningkatan sopan santun, tata krama warga sekolah
10. Membiasakan hidup bersih dan sehat
11. Mencegah kerusakan lingkungan
12. Mencegah pencemaran lingkungan
13. Melaksanakan pelestarian lingkungan



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MASARAN
SSN / TERAKREDITASI : A
Jl. Raya Masaran-Sragen Nomor Telp. (0271) 7009345

**TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 MASARAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

1. Peserta didik diwajibkan datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Sebelum KKM dimulai peserta didik membaca ayat suci Al Qur'an dipandu Bapak/Ibu guru dari kantor selama ± 15 menit, Pukul 07.15 – 07.30, bagi yang beragama non muslim menyesuaikan.
3. Pelajaran dimulai / peserta didik masuk sekolah pukul 07.30 WIB diakhiri pukul 13.30 WIB, kecuali hari Jum'at diakhiri pukul 11.10 WIB. Peserta didik beragama Islam mengikuti kegiatan shalat Jumat sesuai jadwal.
4. Peserta didik yang tidak masuk sekolah harus menyampaikan surat ijin/surat keterangan di kelas kepada Sekolah / Wali Kelas.
5. Petugas piket/regu kerja harus selalu menjaga kebersihan, keindahan, serta bertanggung jawab pada ketuhanan barang dalam kelas, membuka, menutup pintu dan jendela.
6. Pakaian sekolah :
 - Sepatu kain warna hitam, kaus kaki panjang warna putih dan ikat pinggang hitam polos, seragam pramuka kaus kaki panjang warna hitam.
 - Hari Senin/Selasa: Ekseseragam OSIS (bawah biru atas putih dengan memakai dasi)
 - Setiap ada upacara harus memakai topi dan dasi yang beridentitas SMP Negeri 1 Masaran. Topi yang lain tidak boleh dipakai di sekolah.
 - Hari Rabu : Seragam Kotak-kotak biru, bawah biru muda.
 - Hari Kamis, Jumat : Seragam pramuka lengkap setangan lebar dan sepatu hitam kaus kaki hitam panjang tanpa topi.
 - Hari Sabtu : Seragam batik seragam dan bawah putih.
7. Potongan pakatan :
 - Peserta didik laki-laki memakai celana panjang, baju pendek dengan potongan kerah berdiri/stand kerah dengan kerah terbalik lengkap.
 - Peserta didik perempuan non muslim yang tidak berjilbab rok panjang dan baju pendek.
 - Peserta didik perempuan yang memakai jilbab, seragam pramuka jilbab warna coklat tua, seragam OSIS, kotak-kotak dan batik seragam harus bersih, setiap saat ada petugas menilai kebersihan dan keindahan kelas.
8. Peserta didik tidak boleh membawa senjata tajam, buku/gambr/kaset CD assida/porno, HP, membawa uang saku yang banyak, tidak boleh merokok, minum-minuman keras.
9. Peserta didik laki-laki tidak boleh membawa sepeda motor ke sekolah termasuk dalam kegiatan extra kurikulum.
10. Peserta didik yang terlambat harus ijin kepada guru piket / guru BK sebelum masuk kelas.
11. Sebelum pelajaran dimulai jam pertama dan jam terakhir harus berdoa dahulu dipimpin oleh ketua kelas.
12. Selama jam pelajaran peserta didik tidak boleh keluar kelas kecuali olahraga dan waktu istirahat tidak boleh keluar dari halaman sekolah kecuali ada ijin guru kelas/ guru piket/guru BK.
13. Haru menjaga dan melaksanakan ketertibn dan keamanan sekolah.
14. Tidak merokok :
 - a. Peringatan oleh Guru Piket/ Wali Kelas/Guru BP.
 - b. Diuruk pulang dan boleh masuk kembali setelah orang tua/wali murid datang ke sekolah.
 - c. Dikuruk beberapa hari tidak boleh masuk sekolah.
 - d. Apabila sanksi-sanksi a-c tidak ada perubahan maka diikutsertakan dari sekolah.
15. Peserta didik yang berprestasi dalam akademik, maupun non akademik mendapatkan penghargaan dari sekolah.

Kepala SMP Negeri 1 Masaran

Ditetapkan di Masaran
Pada hari/tgl Senin, 14 Juli 2014

Kesawanan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Erli Marlina

Tempat tanggal Lahir : Sragen, 23 Maret 1996

Alamat : Jetak, Rt 13/13, Pringanom, Masaran, Sragen.

No Hp : 085 848 291 843

Motto Hidup : Manfaatkan Hari Mudamu untuk Hari Tuamu

Riwayat pendidikan

| No | Nama pendidikan | Tahun Lulus |
|----|---------------------------|-------------|
| 1. | TK Al-Hidayah 2 Pringanom | 2001 |
| 2. | SD N Pringanom 2 | 2006 |
| 3. | SMP Muh 2 Masaran | 2009 |
| 4. | SMA Muh 3 Masaran | 2013 |
| 5. | IAIN Surakarta | 2017 |